

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Fahrani Kemala Sari
NPM. 1911100083**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2023 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapat gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**FAHRANI KEMALA SARI
NPM. 1911100083**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M.Ag
Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2023 M**

ABSTRAK

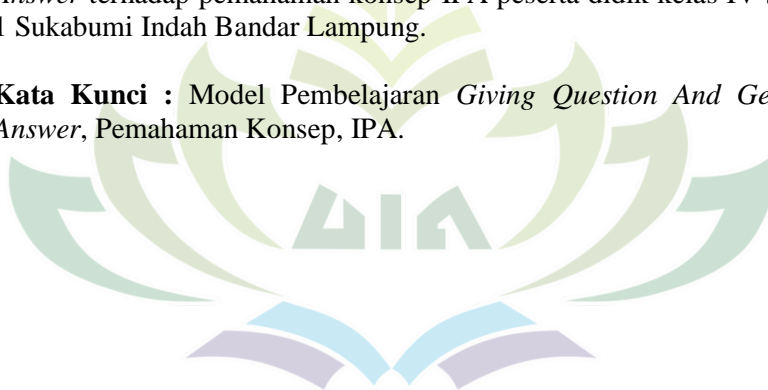
Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA. Pemahaman konsep yang baik menjadi dasar untuk pengembangan materi berikutnya. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah masih rendahnya pemahaman konsep IPA peserta didik disebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran IPA. Peserta didik kurang menyimak apa yang pendidik jelaskan dan peserta didik sesekali mengerjakan urusan diluar dari kegiatan belajar dan peserta didik masih kurang percaya diri pada saat bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Pendidik telah menerapkan berbagai jenis model pembelajaran tetapi belum bisa memaksimalkan pemahaman konsep ipa peserta didik dilihat dari hasil belajar peserta didik dimana rata-rata masih banyak yang dibawah KKM dan belum tuntas. Oleh karena itu diperlukan tambahan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi dan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPA. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dalam membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahmai konsep-konsep pembelajaran yang dianggap sulit dan menguatkan nilai *Cooperative Learning* yaitu interaksi diantara para peserta didik dan interaksi anatar peserta didik dan pendidik dalam pembentukan pengetahuan bersama.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* menggunakan *Pretest Posttest Control Design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 85 peserta didik. Kelas IV A berjumlah 28 peserta didik, kelas IV B berjumlah 28 peserta didik, dan kelas IV C berjumlah 29 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan kelas yang akan digunakan untuk penelitian ini dengan mempertimbangkan sesuatu, yaitu dengan memilih kelas yang memiliki presentase nilai harian yang paling rendah. Sebagai kelas eksperimen kelas IV B menggunakan model pembelajaran *Giving Question And Getting*

Answer dan kelas IV C sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pemahaman konsep IPA berupa soal uraian. Sebelum melakukan penelitian instrument tes uji coba dan dihitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Kemudian uji hipotesis penelitian menggunakan uji t, sebelum dilakukan uji t data diuji prasyarat analisisnya terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

Berdasarkan pengujian data hasil analisis normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa sampel tersebut berdistribusi normal dan homogen atau varians sama sehingga pengujian hipotesis menggunakan *Independent t-test* (Uji-t) dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), yakni diperoleh $p\text{-Value} < \alpha$ ($0,00 < 0,05$) dan juga diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,113 > 2,00404$) yang menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*, Pemahaman Konsep, IPA.



ABSTRACT

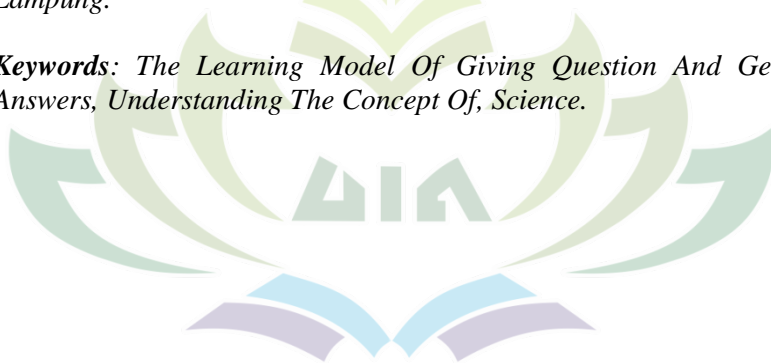
The ability to understand learning concepts is very necessary in science learning. A good understanding of the concept becomes the basis for developing further material. Based on the results of pre-research conducted, the problem behind this research is that students' understanding of science concepts is still low because students are less active in learning science. Students do not pay attention to what is explained by educators and students sometimes do things outside of learning activities and students still lack confidence when asking questions that they do not understand. Therefore, it is necessary to add varied learning models so that students become more active, motivated and can increase students' understanding of concepts in science learning. Based on these problems, researchers offer a solution in the form of using the Giving Question and Getting Answer learning model to increase students' understanding of science concepts. This can be seen from the scores obtained by class IV students at SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung in pre-research of students who scored below the KKM. Therefore, researchers conducted research using the Giving Question and Getting Answer learning model. The formulation in this research is whether there is a significant influence of the Giving Question and Getting Answer learning model on the understanding of science concepts for class IV students at SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung. The aim of this research is to determine the effect of the Giving Questions and Getting Answers Cooperative Learning Model on the understanding of science concepts for class IV students at SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

This research is a quantitative research with experimental research methods. This research design uses Quasi Experimental Design using Pretest Posttest Control Design. The population of this study was all class IV of SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung for the 2022/2023 academic year, totaling 85 students. Class IV A has 28 students, class IV B has 28 students, and class IV C has 29 students. The sampling technique in this research uses purposive sampling, namely a sampling technique with certain considerations. Determining the class that will be used for this research pays attention to something, namely choosing the class that has the lowest daily value percentage. As an experimental class, class IV B uses the Giving Question And Getting Answer learning model and class IV C

as a control class uses the Make A Match learning model. The data collection technique used was a test of understanding science concepts in the form of essay questions. Before conducting research, the test instrument is tested and tested for validity, reliability, level of difficulty and distinguishing power. Then test the research hypothesis using the t test. Before carrying out the t test, the data is tested for analysis prerequisites first, namely by using normality and homogeneity tests.

Based on data processing, the results of the normality and homogeneity test analysis show that the two sample classes are normal and homogeneous, so that for hypothesis testing a paired sample test (t test) is used with a significance level of 5% (0.05), namely $0.000 < 0.05$ which is obtained . states that H_0 is rejected and H_1 is accepted so it can be concluded that there is a significant influence of the Giving Question and Getting Answer Type Cooperative Learning Model on the Understanding of Science Concepts of Class IV Students at SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

Keywords: *The Learning Model Of Giving Question And Getting Answers, Understanding The Concept Of, Science.*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrani Kemala Sari
NPM : 1911100083
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Juli 2023
Penulis,



Fahrani Kemala Sari
NPM. 1911100083



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung

Nama : Fahrani Kemala Sari

NPM : 1911100083

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nur Asiah, M.Ag

NIP. 197107092002122001

Hasan Sastra Negara, M.Pd

NIP. 196810201989122001

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG”**, Disusun oleh **Fahrani Kemala Sari, NPM: 1911100083**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal: **Kamis, 7 September 2023** bertempat di **GB.2H**.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd (.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Nur Asiah, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II: Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا
تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

“Dan kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Anbiya (21) : 7)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka, dengan segala hormat dan rasa syukur skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibu dan Bapak tercinta yang telah memberikan doa dan kasih sayangnya yaitu Ibu Jarwani dan Bapak Fahri Husin yang tanpa mengenal lelah telah merawat, mendidik, dan memberikan semangat kepada penulis demi keberhasilan penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memuliakan kedua orang tuaku.
2. Adikku Farizwan Tami, Fitri Noviyani, Firman Juliansah dan keluarga besar saya yang saya sayangi.
3. Sahabat-sahabat terbaik PGMI D UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang dalam menggapai cita-cita menjadi seorang guru profesional, saling membantu, mensupport, dan mendoakan untuk keberhasilan dan terselesaikan skripsi ini.
4. Para guru SDN 1 Sukabumi Indah dan siswa-siswi kelas IV yang telah banyak membantu, menssupport, dan medoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan tempat terbaik untuk menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Fahrani Kemala Sari dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 19 Desember 2000, yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan bapak Fahri Husin dan ibu Jarwani.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2010, dan dilanjutkan ke sekolah MTsN 2 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke sekolah MAN 1 Bandar Lampung dengan jurusan IPA diselesaikan pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis telah menyelesaikan kuliah kerja nyata (KKN) di Sukabumi Bandar Lampung selama 40 hari dan juga Praktek pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 9 Bandar Lampung.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.”**

Bandar Lampung, 13 Juli 2023
Penulis

Fahrani Kemala Sari
NPM. 1911100083

KATA PENGANTAR

Assalammu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah *rabbi* *lamin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah, dan anugerahnya yang telah memberikan penjelasan serta petunjuk kepada hambanya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah Aamin ya robbal alamin. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti sepenuhnya menyadari telah melibatkan banyak pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan baik dari moril maupun materil, tanpa mengurangi rasa hormat maka peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua jurusan PGMI dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik, dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menempuh perkuliahan hingga selesai.

5. Hj. Rosina, S.Pd. MM, Kepala Sekolah SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung, dan Ibu Jarwani, S.Pd selaku guru kelas serta staf, karyawan dan seluruh peserta didik yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku: Apriliani, Eka Nur Cholifah, Fuji Fatimah, Fitri Gusti Franika, dan rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2019, khususnya kelas D yang selalu memberikan semangat sampai terselesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan banyak pihak pada umumnya. Aamiin.

Wassalammu 'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 13 Juli 2023

Fahrani Kemala Sari

NPM. 1911100083

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	15
A. Model Pembelajaran <i>Giving Question And Getting Answer</i> (GQGA)	15
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	15
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
3. Pengertian Model Pembelajaran <i>Giving Question</i> <i>And Getting Answer</i> (GQGA)	18
4. Tujuan Model Pembelajaran <i>Giving Question And</i> <i>Getting Answer</i> (GQGA).....	19

5.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Giving Question And Getting Answer</i>	21
6.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Giving Question And Getting Answer</i> (GQGA)	23
B.	Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	25
1.	Pengertian Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	25
2.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	26
3.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	28
C.	Pemahaman Konsep	30
1.	Pengertian Pemahaman Konsep	30
2.	Indikator Pemahaman Konsep	32
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep	33
D.	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	35
1.	Pengertian Pembelajaran.....	35
2.	Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam	35
3.	Ruang Lingkup dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam	37
4.	Sumber Energi	40
5.	Perubahan Bentuk Energi.....	41
6.	Energi Alternatif	43
E.	Kerangka Berfikir.....	44
F.	Pengajuan Hipotesis	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN47

A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	47
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	49
1.	Populasi	49
2.	Sampel	49
3.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
D.	Definisi Operasional Variabel	51
E.	Instrumen Penelitian.....	52
F.	Uji Validitas dan Reliabilitas Data	57
1.	Uji Validitas.....	57
2.	Uji Tingkat Kesukaran	59
3.	Uji Daya Beda.....	61
4.	Uji Reliabilitas	62
G.	Uji Prasarat Analisis	62

1. Uji Normalitas.....	62
2. Uji Homogenitas	64
H. Uji Hipotesis.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Deskripsi Data	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	78
BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan	87
B. Rekomendasi	87
DAFTAR RUJUKAN.....	89
LAMPIRAN.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Ulangan Harian Siswa	6
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Quasi Eksperiment Design</i>	48
Tabel 3.2 Data Populasi Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung	49
Tabel 3.3 Presentase Data Hasil Ulangan Harian Peserta Didik.....	50
Tabel 3.4 Pedoman Kriteria Penskoran Tes Pemahaman Konsep ..	53
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Soal.....	56
Tabel 3.6 Kategori Validitas Butir Soal	59
Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal	60
Tabel 3.8 Klasifikasi Daya Pembeda	61
Tabel 4.1 pretest posttest hasil belajar.....	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Item Soal	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	70
Tabel 4.4 Daya Pembeda	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	72
Tabel 4.6 Kesimpulan Hasil Uji Coba	73
Tabel 4.7 Hasil uji pretest dan posttest kelas eksperimen	74
Tabel 4.8 Hasil uji pretest dan posttest kelas kontrol	76
Tabel 4.9 Hasil uji normalitas	78
Tabel 4.10 Hasil uji Wilcoxon.....	79
Tabel 4.11 Hasil uji Homogenitas	79
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir	45
Gambar 2 Hubungan Variabel X dan Y.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah	95
Lampiran 2. Surat Pra Penelitian	96
Lampiran 3. Surat Penelitian	97
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	98
Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi.....	99
Lampiran 6. Surat Keterangan Plagiasi	100
Lampiran 7. Hasil Plagiasi	101
Lampiran 8. Daftar Nama Responden Uji Coba Tes Intrumen	103
Lampiran 9. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	104
Lampiran 10. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	105
Lampiran 11. Hasil Uji Coba.....	106
Lampiran 12. Hasil Perhitungan Uji Validitas.....	108
Lampiran 13. Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran	114
Lampiran 14. Uji Hasil Perhitungan Uji Daya Beda	115
Lampiran 15. Uji Perhitungan Uji Reliabilitas	116
Lampiran 16. Uji Normalitas.....	117
Lampiran 17. Uji Wilcoxon.....	118
Lampiran 18. Uji Homogenitas	119
Lampiran 19. Uji Hipotesis	120
Lampiran 20. Silabus.....	121
Lampiran 21. RPP Kelas Eksperimen	212
Lampiran 22. RPP Kelas Kontrol	217
Lampiran 23. Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep IPA.....	221
Lampiran 24. Alternatif Jawaban Uji Coba Tes Pemahaman Konsep IPA.....	222
Lampiran 25. Soal Pretest Posttest Pemahaman Konsep IPA.....	224
Lampiran 26. Alternatif Jawaban Pretest Posttest	225
Lampiran 27. Daftar Nilai Hasil Pretest Posttest Kelas Eksperimen	227
Lampiran 28. Daftar Nilai Hasil Pretest Posttest Kelas Eksperimen	228
Lampiran 29. Daftar Nilai Harian Siswa	229
Lampiran 30. Transkrip Wawancara Pra Penelitian	232
Lampiran 31. Dokumentasi	234

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini dimaksud untuk menghindari adanya interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahaminya. Pengertian istilah judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu keadaan dimana terjadi hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

3. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik mampu belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen atau dengan karakteristik yang berbeda-beda.³

4. *Giving Question and Getting Answer*

Giving Question And Getting Answer adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih peserta didik

¹Midiansyah Effendi, Firda Juita, dan Anderson, *Hubungan Sosial Ekonomi Terdampak COVID-19 Pada Petani Tanaman Hortikultura* (Indonesia: NEM, 2023), 7.

²Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 27.

³Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 292.

agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.⁴

5. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat.⁵

6. IPA

IPA merupakan cabang pengetahuan yang mempelajari atau mengkaji fenomena alam berdasarkan fakta, prinsip, konsep, serta hukum yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hal mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan merupakan hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu. Pemerintah ikut berpartisipasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan nonformal dapat diperoleh dari lembaga pelatihan, kursus, dan sebagainya. Pendidikan formal diperoleh dari sekolah. Pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan dasar yang harus ditempuh

⁴Muhammad Ishaac, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Agama Islam*, (Guepedia, 2020), 46.

⁵Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep* (Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara, 2019), 2.

⁶Elly Purwanti, Endrik Nurrohman, dan Herdina Sukma Pranita, *Kajian IPA* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 1.

peserta didik adalah sekolah dasar. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari ilmu-ilmu dasar yang akan digunakan sebagai bekal untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Ilmu yang diperoleh siswa pada jenjang ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan dalam arti belajar bisa diketahui dari peningkatan kemampuan, intelektual atau hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Bell-Gredler, "Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat."⁷ Mengingat betapa pentingnya belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, Islam mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu, karena dengan memiliki ilmu pengetahuan seseorang akan menjadi mulia, terhormat, dan mampu menghadapi segala permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya. Allah SWT. berfirman yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah

⁷Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 1.

Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan..” (QS. Al-Mujadilah (58): 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. akan memberi pengetahuan melalui pendidikan dan Allah SWT. akan meninggikan derajat bagi orang yang berilmu pengetahuan, Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk peradaban dan kegiatan manusia. Manusia yang tidak berilmu pengetahuan, maka dia akan tergolong orang-orang yang tertinggal dalam perkembangan yang ada. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengatur proses belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi perancang kurikulum maupun pendidik dalam merencanakan serta melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Model-model pembelajaran terdiri beberapa macam seperti model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran *cooperative learning*, model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan lain-lain. Peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* karena pada model pembelajaran ini peserta didik belajar secara berkelompok dan dapat menimbulkan interaksi antar peserta didik dalam menyelesaikannya.

Model pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁸ IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum sekolah Dasar (SD). IPA adalah dasar teknologi yang mampu melatih peserta didik untuk berpikir secara objektif. Menurut Hungerford, Volk & Ramsey, IPA adalah (1) proses memperoleh informasi melalui metode empiris (*empirical method*); (2) informasi yang di peroleh melalui penyelidikan yang telah ditata secara logis dan sistematis; dan (3)

⁸Lola Amalia, dkk., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023), 11.

suatu kombinasi proses berfikir kritis yang menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid.⁹ Pemahaman konseptual adalah kemampuan menerima, menyerap, dan memahami suatu materi atau informasi yang diperoleh melalui rangkaian kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat atau didengar langsung tersimpan dalam pikiran yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dikatakan mampu memahami suatu konsep apabila peserta didik dapat memberikan penjelasan atau memberikan gambaran yang lebih mendetail tentang suatu konsep dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Mengenai beberapa konsep di tingkat sekolah dasar, salah satunya adalah konsep IPA. Konsep IPA yang telah diajarkan di tingkat sekolah dasar dianggap sulit dipahami oleh peserta didik karena mengandung rumus, perhitungan, dan teori. Konsep IPA mengandung pengetahuan, gagasan, dan konsep yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses. Pentingnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam pendidikan, yang harus dipelajari peserta didik mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke perguruan tinggi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak lepas dari dunia pendidikan. Hasil pra penelitian yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data awal mengetahui keadaan peserta didik kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung melalui wali kelas dan menemukan kendala dan masalah yang dihadapi oleh pendidik kelas IV terutama pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang terdapat dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung dengan guru kelas dan peserta didik kelas IV dalam proses belajar mengajar diketahui bahwasannya sebagian peserta didik kurang menyimak apa yang pendidik jelaskan dan peserta didik sesekali mengerjakan urusan diluar dari kegiatan belajar contohnya mengganggu kawan, serta berbicara satu sama lain. Peserta didik lebih banyak mendengar, menulis informasi yang disampaikan pendidik, dan latihan mengerjakan soal, bahkan dari hasil pengamatan, peserta didik memperlihatkan sikap yang kurang bergairah, kurang bersemangat

⁹Nelly Wedyawati dan Yunita Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 2.

dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik kurang percaya diri saat bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Kondisi pembelajaran yang demikian menyebabkan sebagian peserta didik masih mencapai nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pengetahuan awal yang diperoleh dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pengetahuan awal peserta didik baik, maka pendidik dan peserta didik lebih mudah berinteraksi sehingga memudahkan proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan wali kelas IV B di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung proses belajar mengajar belum pernah menggunakan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer (GQGA)*. Pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi, ceramah, dan penugasan. Pada saat pembelajaran peserta didik enggan untuk bertanya kepada pendidik dikarenakan rasa malu, takut, dan lain-lain. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai yaitu 75. Peserta didik masih kurang dalam hal memahami sebuah konsep, kemampuan peserta didik untuk bertanya juga masih rendah, ketika pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya, peserta didik menjawab sudah paham dan masih jarang yang mengajukan pertanyaan kepada pendidik.¹⁰ Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan harian peserta didik ditunjukkan dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IV SDN 1
Sukabumi Indah

NO	Kelas	KKM	Nilai < KKM	Nilai > KKM	Jumlah
1	IV A	75	15	13	28
2	IV B	75	16	12	28
3	IV C	75	19	10	29

¹⁰Jarwani, “ Penggunaan Model Pembelajaran”, *Wawancara*, Januari 19, 2023.

Jumlah	50	35	85
---------------	-----------	-----------	-----------

Sumber: Hasil Ulangan Harian Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah

Data hasil ulangan harian peserta didik pada tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa terdapat 50 peserta didik atau 58,82% belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 35 peserta didik atau 41,17% telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPA di kelas IV adalah 75. Data hasil ulangan harian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV A, IV B, IV C masih tergolong rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep IPA. Kemampuan pemahaman konsep IPA peserta didik masih rendah, sehingga diperlukan peningkatan dalam menumbuhkan kemampuan untuk pemahaman atau mengenali konsep. Pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan model pembelajaran langsung dimana guru menjadi sumber informasi utama dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi, ceramah, dan penugasan. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung, diketahui peserta didik merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan kurangnya model pembelajaran yang bervariasi dan peserta didik kurang memahami materi yang di sampaikan.¹¹ Pendidik harus diperkaya lagi dengan model-model pembelajaran lain yang lebih variatif, inovatif, dan menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik dan dibutuhkan pula penggunaan model pembelajaran yang digunakan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti ingin memberikan tambahan model pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*, sehingga yang sebelumnya peserta didik tidak berani maju ke depan, kurang aktif

¹¹Syifa Auliya Maulida, "Pengembangan Model Pembelajaran", *Wawancara*, 19 Januari, 2023.

bertanya, dan cenderung pasif, dengan ditambahkan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* peserta didik menjadi berani maju ke depan, aktif bertanya, dan menjadi termotivasi.

Peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* karena pada model pembelajaran ini peserta didik menjadi aktif bertanya dan berani mengungkapkan pendapatnya serta dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik. Model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) adalah model yang dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Kelebihan dari model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*, peserta didik menjadi lebih aktif, peserta didik mendapatkan kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan, dan pendidik mendorong peserta didik untuk berani mengajukan pendapatnya.¹² Penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*, peserta didik diberikan dibagikan dua potongan kertas dan diminta melengkapi mengenai hal yang belum mereka pahami dan yang telah mereka pahami dalam pembelajaran. Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil dan mereka mendiskusikan serta memilih kertas yang telah mereka miliki untuk disampaikan pada teman sekelas. Penggunaan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) menjadikan siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya dihadapan teman-temannya yang lain dan diharapkan dapat merubah pemahaman konsep IPA peserta didik menjadi lebih baik serta dapat menjadi tambahan model pembelajaran yang dapat digunakan di lingkungan sekolah agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Latar belakang yang telah dipaparkan diatas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang

¹²Dorisno, "Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answers untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 8, no. 1 (2018): 90, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/1594>.

berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.”

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasikan masalah antara lain:

1. Rendahnya pemahaman konsep peserta didik terhadap pembelajaran IPA.
2. Peserta didik kurang aktif bertanya jika ada materi IPA yang belum dipahami.
3. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan, sehingga masih banyak peserta didik tidak mencapai hasil yang memuaskan.
4. Dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peneliti membatasi masalah yang akan dibahas yaitu: Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Giving Question And Getting Answer* terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question And Getting Answer* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam mengatasi ketidakmampuan belajar khususnya pada pembelajaran IPA.

b. Bagi Pendidik

Mendapatkan pemahaman ekstra tentang model pembelajaran dan untuk masukan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti terkait model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dan model pembelajaran ini dapat digunakan dalam pembelajaran selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Sri Nengsi dan Risky Oktaria dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik ”. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai penggunaan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*. Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus untuk melihat hasil belajar peserta didik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting*

Answer memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar biologi peserta didik.¹³

2. Penelitian oleh Muhammad Wajdi dan Dian Firdiani dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Sistem Sirkulasi Darah pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Makassar”. Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*. Perbedaannya yaitu pada jenjang kelas dan berfokus pada hasil belajar biologi konsep sistem sirkulasi darah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap hasil belajar biologi konsep sistem sirkulasi darah pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Makassar.¹⁴
3. Penelitian oleh Sri Sulistio Gunarti dengan judul “Pembelajaran Pemahaman Matematika pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer*”. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai penggunaan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*. Perbedaannya yaitu pada jenjang kelas yang diteliti dan hanya berfokus untuk melihat pemahaman konsep Matematika peserta didik.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*.

¹³Sri Nengsi dan Risky Oktaria, "Pengaruh Model Pembelajaran GQGA (Giving Question and Getting Answer) Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 2, no. 2 (2019): 112, <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i2.959>.

¹⁴Muhammad Wajdi, "Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Sistem Sirkulasi Darah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Makassar," *Jurnal Alauddin* 7, no. 2 (2021): 226, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>.

¹⁵Gunarti, Sri Sulistio, dan Asep Sodikin, "Pembelajaran Pemahaman Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA)," *Jurnal IkipSiliwangi* 5, no. 2 (2022): 293, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php>.

4. Penelitian oleh Nurlev Avana dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer* terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Pembelajaran Matematika”. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer*. Perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan mata pelajarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep mahasiswa yang menggunakan pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* lebih baik.¹⁶
5. Penelitian oleh Elsa Sastra dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer* Bermuatan Literasi Sains terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik pada Materi Virus Kelas X SMA Adabiah Padang”. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*. Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus terhadap kompetensi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer* bermuatan literasi sains berpengaruh positif terhadap kompetensi belajar peserta didik pada materi virus di SMA Adabiah Padang.¹⁷

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan akan membahas penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan Batasan, perumusan masalah,

¹⁶Nurlev Avana, "Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Tunas Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 103, <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pgsd/article/view/81>.

¹⁷Elsa Sastra, Relsas Yogica, dan Rahmawati Syamsurizal, "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer* Bermuatan Literasi Sains Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik Pada Materi Virus Di SMA Adabiah Padang," *Jurnal Bioilmi* 6, no. 1 (2020): 28, <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v6i1.5059>.

tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian-penelitian terkait, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab II landasan teori dan pengajuan hipotesis berisi teori tentang model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA), pemahaman konsep IPA, pembelajaran IPA, serta hipotesis tentang penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III metode penelitian berisi waktu dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, jenis, populasi, pengambilan sampel teknik pengumpulan data, berbagai definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi data hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil yang telah dianalisis.

BAB V PENUTUP

Bab V penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian dan analisis.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.¹⁸ Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.¹⁹ Menurut Joyce dan Weil, “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”²⁰ Penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman

¹⁸Ponidi, dkk., *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), 10.

¹⁹Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 188.

²⁰Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 42.

bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Model pembelajaran juga merupakan keseluruhan rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik, serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Menurut teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c) Dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.
- d) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila pendidik akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran yang baik. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.²¹

Menurut Hamiyah dan Jauhar, ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menurut teori pendidikan dan teori pembelajaran tertentu.
- b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.

²¹Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), 2-3.

- c) Dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
- d) Memiliki perangkat bagian model.
- e) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.²²

Menurut Rofa'ah ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah:

- a) Rasional dan berpikiran logis dengan teori-teori pembelajaran yang sudah disusun oleh peneliti sebelumnya.
- b) Berorientasi pada landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar
- c) Sikap mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran yang ditentukan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran
- d) Mendukung lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.²³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran yaitu rasional teoretik yang logis, berupa landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar, dan tingkah laku yang diperlukan, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suherman, “Model pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.”²⁴ Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan suatu model pengajaran

²²Ana Tri Lestari, *Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 13.

²³*Ibid*, 14.

²⁴Anggar Titis Prayitno, dkk., *Strategi, Pendekatan, & Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Matematika* (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), 31.

dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Penyelesaian tugas kelompok setiap anggota bekerja sama dan membantu memahami bahan pembelajaran.²⁵ Menurut Putra, “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, murid belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.” Situasi pembelajaran kooperatif terdapat interdependensi, dan saling ketergantungan positif diantara pencapaian tujuan para peserta didik. Peserta didik memandang bahwa mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran jika peserta didik lain di dalam kelompok pembelajaran tersebut juga berhasil meraih tujuan mereka.²⁶ Penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Penyelesaian tugas kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran atau saling memberikan pendapat, sehingga setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab individu dan mempunyai tanggung jawab dalam kelompok.

3. Pengertian Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*

Model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* merupakan implementasi dari model pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran.²⁷ Model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* ditemukan oleh Spancer Kagan yang berkebangsaan Swiss

²⁵Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 11.

²⁶Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 10.

²⁷Ni Made Widiyanti, I G A Agung Sri Asri, and I Gusti Agung Oka Negara, "Peran Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answers Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn", *Jurnal Edutech Undiksha* 8, no. 2 (2020): 109, <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28964>.

pada tahun 1963. Model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.²⁸ Model pembelajaran ini merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang dikolaborasi atau dimodifikasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan implementasi dari model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran, yang berarti pembelajaran ini peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran ini diarahkan untuk berkerjasama dalam tim dan melibatkan peserta didik yang lain dalam mencermati kembali materi yang telah dijelaskan sebelumnya.²⁹ Penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* adalah model pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subyek dalam pembelajaran sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator saja.

4. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer*

Model pembelajaran tipe *Giving Question And Getting Answer* ini memiliki tujuan di dalam pembelajarannya seperti di bawah ini:

- 1) Mengecek pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan dalam proses pembelajarannya.

²⁸Zulfan Mutia Rahmah, M. Arifin, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mia Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sma Negeri 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun Ajaran 2014/2015", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 1, no. 1 (2016): 83, <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/1778>.

²⁹I Gst. Ayu Kiki Indrayani Prabawati dan Made Sumantri, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) terhadap Hasil Belajar Matematika," *MIMBAR PGSD Undiksha* 6, no. 2 (2018): 114, <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v6i2.19465>.

- 2) Membimbing usaha para peserta didik untuk mendapat suatu keterampilan sosial maupun kognitifnya.
- 3) Membuat peserta didik merasa senang.
- 4) Merangsang dan meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik.
- 5) Menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik agar dapat terlibat dalam interaksi sesama teman dan pendidik.
- 6) Melatih keterampilan mengutarakan ide dan pendapatnya.³⁰

Menurut Effendi dan Siregar penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* bertujuan untuk:

- 1) Memeriksa pemahaman para peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.
- 2) Membimbing usaha para peserta didik untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial.
- 3) Memberi rasa senang pada peserta didik.
- 4) Merangsang dan meningkatkan kesempatan berfikir peserta didik.
- 5) Memotivasi peserta didik agar terlibat dalam interaksi.
- 6) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
- 7) Mencapai tujuan belajar

Tujuan penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengecek pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.
- 2) Membimbing usaha para peserta didik untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial.
- 3) Memberikan rasa senang pada peserta didik.
- 4) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.
- 5) Memotivasi peserta didik agar terlibat dalam interaksi.

³⁰Hendra Sulistiawan, dkk., "Implementasi Metode Giving Question and Getting Answer Menggunakan Media Audio terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Menyimak Cerita Rakyat," *Jurnal Pendidikan Bahasa 7*, no. 2 (2018): 361, <https://doi.org/10.31571/bahasa.v7i2.1016>.

6) Melatih kemampuan mengeluarkan pendapat.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*, bertujuan untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam interaksi, serta bertujuan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.

5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer*

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran tipe *Giving Question And Getting Answer* adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik dan membuat kesepakatan dengan peserta didik mengenai model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*.
- b. Pendidik membagi dua potongan kertas kepada peserta didik yaitu kertas untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- c. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran.
- d. Peserta didik yang ingin bertanya mulai menulis pertanyaan-pertanyaan menggunakan potongan-potongan kertas yang telah diberikan oleh pendidik.
- e. Peserta didik membacakan pertanyaan dan melontarkan pertanyaan tersebut kepada kelompok lain.
- f. Pendidik meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan, selanjutnya minta mereka menyampaikannya kepada peserta didik lain.
- g. Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan pembenaran dari jawaban-jawaban serta penjelasan-penjelasan kepada peserta didik³²

³¹Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: LPPM, 2022), 239-240.

³²Devi Fitria Susanti, Yenny Anwar, dan Suratmi, "Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 10 Palembang,"

Menurut Melvin, langkah-langkah model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik membagikan dua potongan kertas kepada masing-masing peserta didik.
- b. Pendidik menyampaikan materi materi pembelajaran
- c. Pendidik meminta peserta didik untuk menulis di kartu yang telah diberikan, kartu untuk bertanya dan kartu untuk menjawab.
- d. Pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan.
- e. Pertanyaan tersebut dapat berasal dari pendidik atau teman-temannya.
- f. Pertanyaan yang telah disampaikan dijawab oleh peserta didik lainnya.
- g. Peserta didik yang masih memiliki kartu lengkap pada akhir pembelajaran, maka peserta didik tersebut diminta untuk membuat resume.³³

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) adalah membagikan dua potong kertas kepada peserta didik. Selanjutnya, mintalah kepada peserta didik menuliskan di kartu itu (1) kartu menjawab, dan (2) kartu bertanya. Mulai pembelajaran dengan pertanyaan. Pertanyaan bisa berasal dari peserta didik maupun pendidik. Pertanyaan yang berasal dari peserta didik, maka peserta didik diminta menyerahkan kartu yang bertuliskan: kartu bertanya. Mintalah peserta didik memberi jawaban setelah pertanyaan diajukan. Peserta didik yang hendak menjawab maupun bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada pendidik. Sampai akhir sesi peserta didik masih memiliki 2 potongan kertas atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mereka diminta membuat resume atas proses tanya jawab yang sudah berlangsung.

STEM Untuk Pembelajaran SAINS Abad 21, 2017, 476–477, <http://conference.unsri.ac.id/index.php/semasipa/article/download/711/328>.

³³Melvin L. Siberman, *101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia, 2016), 254.

Kesepakatan ini harus disepakati sejak awal.³⁴ Penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat langkah-langkah yang paling mencolok yaitu setiap peserta didik mendapatkan dua kartu dan kemudian setiap peserta didik menuliskan apa yang mereka pahami dan tidak dipahami. Hal ini juga menjadi pembeda atau yang membedakan model *giving question and getting answer* ini dengan model-model pembelajaran lain.

6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer*

Kelebihan dari Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* adalah:

- 1) Suasana menjadi lebih aktif.
- 2) Peserta didik mendapat kesempatan baik secara individual maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 3) Pendidik dapat mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Mendorong peserta didik untuk berani mengajukan pendapatnya.³⁵

Kelemahan dari Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* adalah:

- 1) Pertanyaan pada hakikatnya sifatnya hanya hafalan.
- 2) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus-menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
- 3) Pendidik tidak mengetahui secara pasti apakah peserta didik yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

³⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2015), 107-108.

³⁵Abdul Rouf, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Active Learning Model *Giving Question And Getting Answer* pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gerak Tahun Pelajaran 2011/2012 terhadap Hasil Belajar Siswa" (Skripsi, Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012), 22-23.

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* yang diungkapkan oleh Ashari, diantaranya yaitu:

- 1) Kelebihan
 - a) Suasana belajar menjadi lebih aktif.
 - b) Peserta didik mendapatkan kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
 - c) Pendidik dapat mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
 - d) Mendorong peserta didik untuk berani mengajukan pendapatnya.
- 2) Kelemahan
 - a) Pertanyaan pada hakikatnya hanya bersifat hafalan.
 - b) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
 - c) Pendidik tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.³⁶

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* sebagai berikut:

- 1) Suasana belajar menjadi lebih aktif.
- 2) Peserta didik mendapatkan kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 3) Pendidik dapat mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Mendorong peserta didik untuk berani mengajukan pendapatnya.³⁷

³⁶Sri Nengsi dan Risky Oktaria, "Pengaruh Model Pembelajaran QQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 2, no. 2 (2019): 112, <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i2.959>.

³⁷Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: LPPM, 2022), 241.

Kelemahan yang terdapat didalam model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* sebagai berikut:

- 1) Hiruk pikuknya kelas akibat dari aktivitas yang ditimbulkan pembelajaran *giving question and getting answer* justru sering kali dapat mengacaukan suasana pembelajaran sehingga standar kompetensi tidak tercapai.
- 2) Konsep belajar aktif menyenangkan dapat pula membuat peserta didik lebih menekankan pada pencarian kesenangan dalam belajar. dan melupakan tugas utamanya untuk belajar.³⁸

Penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam prosesnya, yang akan menjadi pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran yang diinginkan. Kelebihan dari model *Giving Question And Getting Answer* ini adalah menjadikan suasana belajar mengajar yang lebih aktif dan mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Kelemahan dari model *Giving Question And Getting Answer* ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hanya bersifat hafalan dan bagi pendidik, sulit untuk mengetahui apakah peserta didik telah memahami pelajaran yang telah diberikan.

B. Model Pembelajaran *Make A Match*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Model Pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.³⁹ Model pembelajaran *Make A Match* yang dikemukakan oleh Suyotno adalah model

³⁸Ibid, 16.

³⁹Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia* (Surakarta: UNISRI Press, 2022), 7.

pembelajaran dimana pendidik menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya.⁴⁰ Menurut Rusman, “Model pembelajaran *Make A Match* merupakan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.”⁴¹ Penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan bekerja sama dengan orang lain.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review.
- 2) Peserta didik masing-masing mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 4) Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 5) Babak pertama selesai, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 6) Kesimpulan.⁴²

Menurut Lorna Curran Langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* yang diungkapkan oleh sebagai berikut:

⁴⁰Nining Yulianti, *Penguasaan Vocabulary dalam Memahami Descriptive Text dengan Make A Match Bermedia Tumar* (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), 62.

⁴¹Itah Sensualita, dkk., *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru TK dan SD Melalui Penelitian Tindakan Kelas* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021), 23.

⁴²Dasep Bayu Ahyar, dkk., *Model Model Pembelajaran* (Pradina Pustaka, 2021), 56.

- 1) Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Peserta didik masing-masing mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- 3) Peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) Peserta didik yang tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.
- 7) Babak pertama selesai, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 8) Peserta didik juga bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- 9) Pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.⁴³

Langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyiapkan beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review.
- 2) Peserta didik masing-masing mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.⁴⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* yang digunakan yaitu berdasarkan pendapat Lorna Curran. Peneliti menggunakan langkah Lorna Curran karena

⁴³Sri Hartati, *Senangnya Belajar Membaca Permulaan Dengan Make A Match* (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 13-14.

⁴⁴Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning* (Malang: UMY, 2016), 156.

dijelaskan secara rinci pada tahapan-tahapan serta kegiatan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Make A Match*. Langkah-langkahnya yaitu diawali dengan persiapan yaitu menyiapkan kartu, pembagian kartu pertanyaan atau jawaban, mencari dan menemukan pasangan, dan menyimpulkan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

Kelebihan dari model pembelajaran *Make A Match* adalah:

- 1) Mampu menciptakan suasana aktif dan menyenangkan.
- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian peserta didik.
- 3) Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar.
- 4) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- 5) Kerja sama antar peserta didik terwujud dengan dinamis.
- 6) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh peserta didik.

Kelemahan dari model pembelajaran *Make A Match* sebagai berikut:

- 1) Diperlukan bimbingan dari pendidik untuk melakukan kegiatan.
- 2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi.
- 3) Pendidik perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.
- 4) Kelas yang jumlah peserta didiknya banyak jika kurang bijaksana akan menimbulkan keributan.
- 5) Pendidik selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan agar tidak terjadi keributan didalam kelas.

- 6) Memotivasi peserta didik menjadi bagian penting untuk menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik terhadap keseriusan dalam proses belajar mengajar.⁴⁵

Model pembelajaran *Make A Match* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dapat berlangsung dengan suasana menyenangkan.
- 2) Memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- 3) Membangun sikap kerja sama yang bersikap positif antara sesama peserta didik.

Kekurangan dalam model *Make A Match* adalah sebagai berikut:

- 1) Berpotensi menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif ketika kelas merupakan kelas besar. Jika jumlah peserta didik melebihi 30 orang, pendidik sebaiknya menyiapkan langkah antisipasi seperti membuat kesepakatan bersama.
- 2) Tidak mudah menyiapkan kartu-kartu soal dan jawaban yang diperlukan pendidik dalam menerapkan *Make A Match*.
- 3) Alokasi waktu harus benar-benar diperhitungkan karena ketika waktu tidak cukup dan pelaksanaan berjalan dengan terburu-buru, peserta didik akan susah berkomunikasi.⁴⁶

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

- 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- 2) Kerja sama antar sesama peserta didik terwujud dengan dinamis.

⁴⁵Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif* (Sulawesi Selatan: CV Berkah Utami, 2020), 56-57.

⁴⁶Niken Vioreza, dkk., *Model Dan Metode Pembelajaran* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), 79-80.

- 3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh peserta didik

Kelemahan:

- 1) Memerlukan bimbingan pendidik untuk melakukan kegiatan.
- 2) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.
- 3) Pendidik perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, partisipasi dan ketepatan dalam mencari pasangan, melatih kerja sama yang baik, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik terhadap waktu. Kelemahan model ini yaitu jika digunakan secara terus menerus dan tidak dipersiapkan dengan baik maka akan menimbulkan kebosanan. Pendidik harus berupaya memaksimalkan pembelajaran agar tidak terjadi kesenjangan di dalam kelas.

C. Pemahaman Konsep IPA

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Menurut Bloom, "Pemahaman merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari." Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dilakukan.⁴⁸ Menurut Novitasari, "Pemahaman merupakan suatu kesanggupan peserta didik dalam menyatakan suatu definisi dengan bahasanya sendiri, peserta didik dapat dikatakan paham apabila peserta didik bisa menjelaskan apa

⁴⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 99.

⁴⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 6.

yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.”⁴⁹ “Menurut Gagne, “Konsep adalah ide atau gagasan yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan objek atau kejadian. Konsep tidak hanya berasal dari fakta, peristiwa, pengalaman, generalisasi dan pemikiran, tetapi juga menggunakan konsep untuk menjelaskan dan mengonfirmasi konsep yang dapat disimpulkan oleh peserta didik. Arnidha mengungkapkan bahwa konsep merupakan representasi intelektual abstrak yang memungkinkan individu untuk bisa mengelompokkan (mengklasifikasi) dari objek atau kejadian.”⁵⁰ Menurut Yunuka, “Pemahaman konsep adalah kemampuan bersikap, berfikir, dan bertindak yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam memahami definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan intinya, agar dapat memahami suatu konsep dengan jelas.”⁵¹

Menurut Bruner, “Pemahaman konsep adalah tindakan memahami kategori atau konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya. Peserta didik membangun pemahamannya sendiri akan suatu hal dengan didasari oleh pengetahuan yang sudah dimiliki atau dialaminya.”⁵² Pemahaman konsep IPA merupakan kemampuan peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep atau fakta dan menjawabnya menggunakan kalimat sendiri tanpa mengubah arti dari konsep yang dimaksudkan. Pemahaman konsep IPA merupakan proses pemaparan suatu fakta atau konsep IPA secara rinci, melalui pengamatan dan percobaan.⁵³ Penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang untuk

⁴⁹Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, dan Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel* (Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), 4.

⁵⁰Ibid., 5.

⁵¹Fithrie Soufitri, *Konsep Sistem Informasi* (Padang: PT Inovasi Pratama Internasional, 2023), 2.

⁵²Ilyas, An-Nisaa, dan Kristina Sara, *Memahami Konsep Fisika Melalui Praktikum Laboratorium Virtual* (Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2022), 9.

⁵³Deni Sulistiawati Ningsih, "Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no.1 (2019): 25, <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6849>.

menyerap arti dari suatu ide yang dapat digunakan dalam mengelompokkan suatu objek yang dipelajari melalui kegiatan mengenal, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya, serta dapat memecahkan banyak masalah pembelajaran IPA yang memiliki banyak konsep di dalam pembelajarannya. Pemahaman konsep IPA adalah kemampuan peserta didik dalam memaparkan suatu fakta atau konsep IPA secara rinci, melalui pengamatan dan percobaan.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Indikator pemahaman konsep yakni:

- 1) Tingkat pertama, pemahaman tingkat paling rendah adalah pemahaman terjemahan.
- 2) Tingkat kedua, pemahaman penafsiran yakni menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- 3) Tingkat ketiga, pemahaman tingkat tertinggi yakni pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman ekstrapolasi ini diharapkan individu dapat membuat dugaan mengenai konsekuensi atau bisa memperluas persepsi (waktu, dimensi, maupun masalahnya).⁵⁴

Kategori pemahaman menurut Tohirin pemahaman konsep dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemahaman terjemahan, yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, yaitu misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.

⁵⁴Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensial Lokal* (Jawa Tengah: NEM, 2020), 287.

- 3) Pemahaman ekstrapolasi, yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, dan meramalkan sesuatu dan memperluaskan pengetahuan.⁵⁵

Indikator pemahaman konsep yaitu:

- 1) Menafsirkan (*Interpreting*), kemampuan peserta didik untuk mengubah informasi yang disajikan dari satu bentuk ke bentuk yang lain.
- 2) Memberi Contoh (*Exemplifying*), kemampuan peserta didik untuk memberikan contoh yang spesifik atau contoh mengenai konsep secara umum.
- 3) Mengklasifikasikan (*Classifying*), kemampuan peserta didik mengidentifikasi dan menggolongkan konsep secara umum.
- 4) Menarik Inferensi (*Inferring*), peserta didik mampu memberikan kesimpulan logis dari informasi yang disajikan.
- 5) Membandingkan (*Comparing*), peserta didik mampu menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih.
- 6) Menjelaskan (*Explaining*), peserta didik mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antar bagian.⁵⁶

Penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pemahaman konsep bukan hanya proses penyampaian ilmu, tetapi bagaimana peserta didik mampu memahami suatu konsep dari materi yang dipelajari baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa mengubah makna dari pesan yang disampaikan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Menurut Djamarah ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep seseorang diantaranya:

⁵⁵Andi Sulistio, *Penerapan Contextual Teaching And Learning dalam Reading Comprehension* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 23.

⁵⁶Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep* (Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara, 2019), 2.

- 1) Faktor internal: psikologis, pematangan fisik, dan psikis.
- 2) Faktor psikologis, yaitu kecerdasan, minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
- 3) Faktor lingkungan fisik: faktor lingkungan spiritual (keagamaan).⁵⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik meliputi:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
 - a) Faktor Jasmaniah yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
 - b) Faktor psikologis, kecerdasan, minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
 - c) Faktor kematangan fisik atau psikis.
 - d) Faktor pengalaman.
 - e) Faktor Intelegensia.
- 2) Faktor Eksternal (dari luar diri), meliputi:
 - a) Faktor sosial.
 - b) Faktor budaya.
 - c) Faktor lingkungan fisik.
 - d) Faktor lingkungan spiritual.
 - e) Faktor pendidikan.
 - f) Faktor pekerjaan.⁵⁸

Penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi psikologis peserta didik, sikap, motivasi belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, dan cara belajar. Faktor eksternal meliputi faktor dari luar peserta didik yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

⁵⁷Iswadi Syahril Nupin, *Pola Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Motivasi Kerja Dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), 33.

⁵⁸Agus Setiawan, *Model Project Based Learning* (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022), 7-8. .

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.⁵⁹ Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.⁶⁰ Menurut Joyce dan Weil, “Pembelajaran adalah proses bersama antara pengajar dan peserta didik menciptakan lingkungan termasuk serangkaian tata nilai dan keyakinan yang dianggap penting untuk menyatukan pandangan tentang realitas kehidupan.”⁶¹ Penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan peserta didik dan pendidik dalam usaha mempelajari materi atau bahan pelajaran dimana kegiatan eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal guna mencapai tujuan tertentu.

b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang didapat dari hasil pemikiran dan pemeriksaan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. IPA adalah ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang diwujudkan berupa fakta, konsep dan prinsip yang dibuktikan kebenarannya

⁵⁹Rusli, *Metode Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2023), 27.

⁶⁰Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran* (Padang: Guepedia, 2020), 17.

⁶¹Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 6.

melalui kegiatan dalam metode ilmiah.⁶² Hakikat pembelajaran IPA yang diungkapkan oleh Susanto terdiri dari tiga bagian yakni ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap dapat diuraikan sebagai berikut:⁶³

1) Ilmu pengetahuan alam sebagai produk.

IPA sebagai produk adalah kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan mendeskripsikan objek dengan mengamati. Bentuk IPA sebagai produk, meliputi fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.

2) Ilmu pengetahuan alam sebagai proses.

IPA sebagai proses untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam, Proses dalam IPA disebut dengan keterampilan proses sains (KPS) yang meliputi mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.

3) IPA sebagai sikap.

Menurut susanto, terdapat sikap ilmiah yaitu rasa ingin tahu, keinginan untuk sesuatu yang baru, aspek yang berkembang dari sikap kerja keras, tidak mudah putus asa, mawas diri, bertanggung jawab, serta bebas berpikir dan disiplin diri. Sikap ilmiah ini dapat diterapkan pada diskusi lapangan, eksperimen, simulasi, dan melakukan kegiatan. Hakikat IPA menurut Sukardjo merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual baik kenyataan/kejadian berdasarkan percobaan (induksi), dan dikembangkan berdasarkan teori.⁶⁴ Penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang secara praktis dan objektif mempelajari tentang alam

⁶²Hisbullah, dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 1.

⁶³Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: KENCANA, 2019), 82-83.

⁶⁴Noni Dwi Sari, dkk., *Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* (Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2022), 51.

semesta dan isinya. Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengamati gejala-gejala alam serta berbagai proses yang terjadi di dalamnya. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan, serta dapat mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk kesejahteraan manusia sendiri.

c. Ruang Lingkup dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD/MI meliputi aspek- aspek, sebagai berikut:

- 1) IPA sebagai kumpulan pengetahuan, mengacu pada kumpulan berbagai konsep yang sangat luas. Pengetahuan tersebut berupa fakta, teori, dan generalisasi yang menjelaskan alam.
- 2) IPA sebagai suatu proses penelusuran, umumnya sebagai suatu pandangan yang menghubungkan gambaran IPA yang berhubungan erat dengan kegiatan laboratorium beserta perangkatnya.
- 3) IPA sebagai kumpulan nilai, pandangan ini menekankan pada aspek nilai ilmiah termasuk didalamnya nilai kejujuran, rasa ingin tahu, dan keterbukaan.
- 4) IPA sebagai cara untuk mengenal dunia, IPA dipertimbangkan sebagai suatu cara dimana manusia mengerti dan memberi makna pada dunia dan teori IPA.
- 5) IPA sebagai institusi sosial, IPA seharusnya dipandang dalam pengertian sebagai kumpulan para professional, yang melalui IPA mereka didanai, dilatih, dan diberi penghargaan akan hasil karya yang dihasilkan.
- 6) IPA sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, setiap orang menyadari bahwa apa yang dipakai dan digunakan untuk pemahaman kebutuhan hidup sangat dipengaruhi oleh IPA.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD/MI, yakni sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang dunia dan bagaimana bersikap.
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
- 4) Mendidik peserta didik mengetahui cara kerja serta menghargai para penemu.
- 5) Menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.⁶⁵

Ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhhluk hidup dan proses kehidupan, merupakan manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan.
- 2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

⁶⁵Indah Pratiwi, *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Medan: UMSU Press, 2021), 10-14.

- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.⁶⁶

Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD/MI yaitu:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Tujuan Pembelajaran IPA di MI/SD sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses.
- 5) Meningkatkan kesadaran.

⁶⁶Putu Yulia Angga Dewi, dkk., *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 7-8.

- 6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.⁶⁷

Penjelasan beberapa definisi diatas tentang ruang lingkup dan tujuan pembelajaran IPA, peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya pembelajaran IPA membekali peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan, meningkatkan keterampilan proses, serta kesadaran untuk menghargai alam ciptaan Tuhan, dan melestarikan lingkungan alam sekitar.

d. Sumber Energi

Energi adalah kemampuan untuk untuk melakukan usaha atau kerja. Kita memperoleh energi dari sumber energi. Sumber energi adalah segala sesuatu di sekitar kita yang dapat menghasilkan energi. Ada berbagai macam sumber energi. Sumber energi dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber energi terbarukan dan sumber energi tidak terbarukan.

1. Sumber energi terbarukan

Sumber energi terbarukan adalah sumber energi yang tidak akan habis, meskipun dipakai secara terus-menerus. Hal ini karena jumlahnya tidak terbatas dan dapat diperbarui.

Beberapa contoh sumber energi terbarukan adalah sebagai berikut:

- 1) Angin
- 2) Air
- 3) Energi panas bumi
- 4) Energi sinar matahari
- 5) Energi biomassa

Meskipun demikian, ada kekurangan sumber energi terbarukan. Contohnya, suara kincir angin pembangkit listrik yang sangat berisik. Besarnya energi

⁶⁷Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 69-70.

listrik yang dihasilkan juga bergantung pada kekuatan angin. Apabila tidak ada angin, tidak ada listrik yang dihasilkan.

2. Sumber Energi Tidak Terbarukan

Sumber energi tidak terbarukan adalah sumber energi yang jumlahnya terbatas suatu saat akan habis. Sumber energi ini tidak dapat diperbarui. Walaupun ada yang diperbarui memerlukan waktu yang sangat lama hingga jutaan tahun.

Contoh sumber energi yang tidak terbarukan adalah sebagai berikut:

- 1) bahan bakar fosil, seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam. Sumber energi ini berasal dari fosil, yaitu sisa-sisa makhluk hidup yang terpendam di dalam bumi setelah jutaan tahun.
- 2) bahan bakar nuklir, seperti uranium.
- 3) Penggunaan bahan bakar fosil memiliki dampak negatif bagi kehidupan. Misalnya, pembakaran bahan bakar fosil menghasilkan gas karbon dioksida (CO_2). Peningkatan gas CO_2 akan meningkatkan efek rumah kaca dan pemanasan global.⁶⁸

e. Perubahan Bentuk Energi

1. Bentuk-Bentuk Energi

Bentuk energi ada bermacam-macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Energi kimia, yaitu energi yang tersimpan dalam bahan kimia. Contoh sumber energi kimia adalah makanan dan minyak bumi
- 2) Energi listrik, yaitu energi yang tersimpan dalam benda bermuatan listrik. Contoh sumber energi listrik adalah baterai, aki, dan generator.

⁶⁸Tim Tunas Karya Guru, *Pasti Bisa Persiapan Cerdas Nilai Tinggi Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV* (Indonesia: Penerbit Duta, 2017), 43-44.

- 3) Energi cahaya, yaitu energi yang dimiliki oleh cahaya. Contoh sumber energi cahaya adalah matahari, senter dan lampu.
- 4) Energi bunyi, yaitu energi yang dimiliki oleh benda yang mengeluarkan bunyi. Bunyi dihasilkan dari getaran. Contoh sumber bunyi adalah alat musik.
- 5) Energi panas (kalor), yaitu energi ini dimiliki oleh benda bersuhu tinggi. Contoh sumber energi panas adalah sinar matahari, gesekan antara dua benda, dan api.
- 6) Energi gerak, yaitu energi yang dihasilkan oleh benda yang bergerak. Contoh sumber energi gerak, yaitu air terjun, angin, dan buku yang jatuh dari atas meja.
- 7) Energi potensial, yaitu energi yang tersimpan dalam benda menurut kedudukan. Energi potensial gravitasi dimiliki oleh dimiliki oleh benda yang menurut ketinggian.
- 8) Energi magnet, yaitu energi yang dihasilkan oleh magnet (elektromagnet).

2. Perubahan Bentuk Energi

Energi di alam tidak akan musnah, tetapi dapat berubah menjadi bentuk energi yang lain. Contohnya adalah perubahan energi listrik pada pemanfaatan televisi. Televisi membutuhkan energi listrik. Energi listrik pada televisi diubah menjadi energi cahaya dan energi suara.

Contoh lain perubahan energi adalah sebagai berikut:

- 1) Energi listrik berubah menjadi energi panas/kalor. Contohnya, setrika dan solder.
- 2) Energi listrik berubah menjadi energi cahaya. Contohnya, bola lampu dan lampu neon.
- 3) Energi listrik berubah menjadi energi gerak. Contohnya, kipas angin dan mobil mainan.
- 4) Energi listrik berubah menjadi energi suara. Contohnya, radio, bel listrik, dan alat pengeras suara.

- 5) Energi listrik berubah menjadi energi kimia. Contohnya, pengisian aki dan baterai.
- 6) Energi kimia menjadi energi gerak. Contohnya, mesin mobil.
- 7) Energi mia menjadi energi energi listrik. Contohnya, pemakaian baterai dan aki.
- 8) Energi cahaya menjadi energi kimia. Contohnya, fotosintesis tumbuhan hijau.
- 9) Energi cahaya menjadi energi listrik. Contohnya, pembangkit listrik tenaga surya.
- 10) Energi cahaya menjadi energi panas.
- 11) Energi gerak menjadi energi listrik. Contohnya, dynamo sepeda, PLTA, generator kincir angin/air.
- 12) Energi panas menjadi energi listrik. Contohnya, pembangkit listrik tenaga panas bumi.
- 13) Energi panas menjadi energi gerak. Contohnya, kertas spiral berputar di atas lilin yang menyala.⁶⁹

6. Energi Alternatif

Energi alternatif adalah sumber energi yang dapat digunakan tanpa batas waktu dan tidak pernah habis, karena dapat dipulihkan dalam waktu relative singkat serta persediaan yang melimpah. Berikut ini adalah beberapa sumber energi alternatif:

1. Tenaga angin

Sumber energi ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, misalnya untuk menggerakkan kapal layar dan menggerakkan mesin untuk memproduksi listrik (kincir angin).

2. Tenaga Air

Air yang mengalir dapat digunakan sebagai sumber energi guna mendapatkan energi gerak (kincir air) atau energi listrik yang sering disebut dengan pembangkit listrik tenaga air (PLTA).

⁶⁹Ibid., 45-46.

3. Panas Bumi

Panas bumi adalah sumber energi yang berasal dari dalam perut bumi. Panas dari dalam bumi ini dapat dimanfaatkan dalam bentuk uap panas yang langsung dapat digunakan sebagai sumber energi, misalnya untuk pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP).

4. Panas Matahari

Matahari merupakan sumber energi utama di bumi. Hampir semua energi yang berada di bumi berasal dari matahari. Energi panas yang dihasilkan dapat digunakan untuk memanaskan ruangan, memanaskan air, dan keperluan lain.

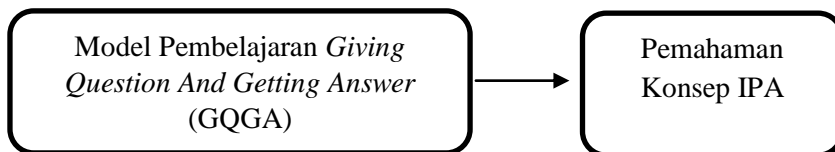
5. Biomassa

Biomassa adalah energi yang dihasilkan dari keseluruhan makhluk hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, mikroorganisme dan bahan organik, unsur-unsur utama dari biomassa adalah zat-zat kimia (molekul) yang sebagian besar mengandung atom karbon.⁷⁰

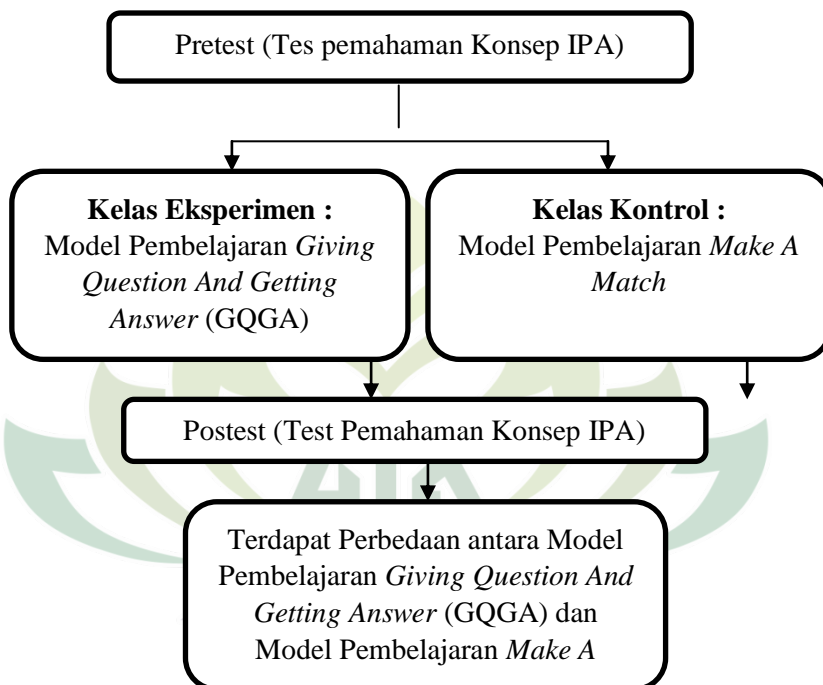
E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Peneliti membuat kerangka berfikir yang menghasilkan hipotesis. Peneliti menyiapkan variabel bebas (X) yakni model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) untuk mengajukan hipotesis dan variabel terikat (Y) yakni pemahaman konsep IPA. Variabel X dan variabel Y saling berhubungan, hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

⁷⁰ Fitri Indriani dan Al-Qisan, *Modul Pembelajaran Tematik Energi Alternatif Untuk Kelas IV SD/MI* (Indonesia: Gestalt Media, 2021), 1-4.



Kerangka berfikir dalam bentuk bagan yang akan dilakukan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Bagan Kerangka Berfikir

F. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang rumusan masalahnya dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷¹ Hipotesis juga memuat pernyataan yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis juga memuat pernyataan

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 115.

yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Teoritis

Hipotesis teoritis dalam penelitian ini yaitu:

“Terdapat Pengaruh yang signifikan terdapat pada model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Giving Question And Getting Answer* terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.”

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik digunakan apabila peneliti menggunakan sampel dalam penelitiannya. Penelitian yang tidak menggunakan sampel maka hipotesis statistik tidak perlu ada.⁷²

- a. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$, Pengaruh yang signifikan tidak terdapat pada model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.
- b. $H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$, Pengaruh yang signifikan terdapat pada model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

⁷²Ibid, 116.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Darman, Regina. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia. 2020.
- Al-Qisan, Fitri Indriani. *Modul Pembelajaran Tematik Energi Alternatif Untuk Kelas IV SD/MI*. Indonesia: Gestalt Media. 2021.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI. 2019.
- Anggar Titis Prayitno, Sumarni, Nuranita Adiasuty, Nunu Nurhayati, Azin Taufik, Mohammad Riyadi, Rahayu Syafari. *Strategi, Pendekatan, & Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Matematika*. Jawa Barat: CV Jejak. 2022.
- Avana, Nurlev. "Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Pembelajaran Matematika', *Tunas Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 103. <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pgsd/article/view/81>.
- B, Dasep Bayu Ahyar dkk. *Model Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka. 2021.
- Bagiyono. "Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1', *Widyanuklida* 16, no. 1 (2017): 2-3. <https://jurnal.batan.go.id/index.php/widyanuklida/article/view/4068>.
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning*. Malang: UMY. 2016.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Dewi, Putu Yulia Angga. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.
- Dina Dewi Anggraini, dkk. *Penelitian Ilmu Kesehatan*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2020.
- Dwi Sari, Noni dkk. *Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia. 2022.

- Dorisno. "Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answers untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika." *Tarbiyah Al-Awlad*, 2018: 88–97. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/1594>.
- Eddy Roflin, dkk. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: NEM, 2021.
- Gunarti, Sri Sulistio, dan Asep Sodikin. "Pembelajaran Pemahaman Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer (GQGA)." *Ikipsiliwangi* 5, no. 2 (2022): 293.
- Guru, Tim Tunas Karya. *Pasti Bisa Persiapan Cerdas Nilai Tinggi Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV*. Indonesia: Penerbit Duta. 2017.
- Hajeniati, Andi Kaharuddin dan Nining. *Pembelajaran Inovatif dan Variatif*. Sulawesi Selatan: CV Berkah Utami. 2020.
- Hartati, Sri. *Senangnya Belajar Membaca Permulaan dengan Make A Match*. Surakarta: UNISRI Press. 2021.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Hisbullah, dan Nurhayati Selvi. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makasar: Penerbit Aksara Timur. 2018.
- Ilyas, An-Nisaa, dan Kristina Sara. *Memahami Konsep Fisika Melalui Praktikum Laboratorium Virtual*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia. 2022.
- Itah Sensualita, dkk. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru TK dan SD Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta. 2021.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2018.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Lestari, Ana Tri. *Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika 2022*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2022.
- Lisa, Nelly Wedyawati dan Yunita, *Pembelajaran IPA di Sekolah*

- Dasar (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019).
- Lola Amalia, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery. 2023.
- Melvin, L. Siberman. *101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia. 2016.
- Midiansyah Effendi, Firda Juita, dan Anderson. *Hubungan Sosial Ekonomi Terdampak COVID-19 Pada Petani Tanaman Hortikultura* (Indonesia: NEM, 2023).
- Murtadlo, Zainal Aqib dan Ali. *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2022.
- Mutia Rahmah, M. Arifin, Zulfan. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mia pada Mata Pelajaran Sejarah di Sma Negeri 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun Ajaran 2014/2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 1, no. 1 (2016): 83. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/1778>.
- Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.
- Nikmatur, Ridha. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian." *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 63.
- Ningsih, Deni Sulistiowati. "Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 25. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6849>.
- Nupin, Iswadi Syahrial. *Pola Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Motivasi Kerja dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata. 2020.
- Oktaria, Sri Nengsi dan Risky. "Pengaruh Model Pembelajaran GQGA (Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa." *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 2, no. 2 (2019): 112. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i2.959>.
- Prastowo, Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: KENCANA. 2019.
- Pratiwi, Indah. *IPA untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan:

UMSU Press. 2021.

Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2019.

Purwanti, Elly dkk. *Kajian IPA*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2019.

Puspitaningtyas, Agung Widhi Kurniawan dan Zarah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku. 2016.

Putra, Angga. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2021.

Ponidi, dkk. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata. 2020.

Rahmi, Martin Kustati, Hadeli. *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2022.

Riyadi, Agus. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensial Lokal*. Jawa Tengah: NEM. 2020.

Rosmala, Isrok'atun dan Amelia. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.

Rouf, Abdul. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Active Learning Model Giving Question And Getting Answer Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gerak Tahun Pelajaran 2011/2012 Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Semarang: Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo. 2012.

Rusli. *Metode Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*. Riau: DOTPLUS Publisher. 2023.

Sa'adah, Lailatus. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jombang: LPPM. 2021.

Sari, Khamilla Andina, Herman Lusa, dan Syahril Yusuf. "Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sdn Kota Bengkulu." *Jurnal PGSD* 10, no. 2 (2017): 99–106. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.99-106>.

Sastra, Elsa, Relsas Yogica, dan Rahmawati D Syamsurizal. "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Bermuatan Literasi Sains Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik Pada Materi Virus di SMA Adabiah

- Padang." *Bioilmi* 6, no. 1 (2020): 28.
<https://doi.org/10.19109/bioilmi.v6il.5059>.
- Setiawan, Agus. *Model Project Based Learning*. Bekasi: Mikro Media Teknologi. 2022.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, dan Linda. *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Pedagogie. 2020.
- Sojo. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah: Lakeisha. 2022.
- Soufitri, Fithrie. *Konsep Sistem Informasi*. Padang: PT Inovasi Pratama Internasional. 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suhono. *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Surakarta: UNISRI Press. 2022.
- Sulistiawan, Hendra, Muhammad Thamimi, Handi Darmawan, dan Muhammad Tahir. "Implementasi Metode Giving Question and Getting Answer Menggunakan Media Audio Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menyimak Cerita Rakyat." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 7, no. 2 (2018): 354.
<https://doi.org/10.31571/bahasa.v7i2.1016>.
- Sulistio, Andi, *Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Reading Comprehension* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022)
- Sumantri, I Gst. Ayu Kiki Indrayani Prabawati dan Made. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Hasil Belajar Matematika." *MIMBAR PGSD Undiksha* 6, no. 2 (2018): 114.
- Sumendap, Amin dan Linda Yurike Susana. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM. 2022.

- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar. 2015.
- Suryani, Ela. *Analisis Pemahaman Konsep*. Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara. 2019.
- Susanti, Devi Fitria, Yenny Anwar, and Suratmi. "Penerapan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer (GQGA) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 10 Palembang." *STEM untuk Pembelajaran SAINS Abad 21* 2017: 476–477. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/semasipa/article/download/711/328>.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Syazali, Novalia dan Muhammad. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja. 2014.
- Vioreza, Niken dkk. *Model dan Metode Pembelajaran*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2019.
- Wajdi, Muhammad. "Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Sistem Sirkulasi Darah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Makassar." *Alauddin* 7, no. 2 (2021): 118. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>.
- Widiantari, Ni Made, I G A Agung Sri Asri, dan I Gusti Agung Oka Negara. "Peran Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answers Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn." *Jurnal Edutech Undiksha* 8, no. 2 (2020): 109. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28964>.
- Yusuf, Muhammad. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*. Semarang: Arjasa Publising. 2020.
- Yulianti, Nining. *Penguasaan Vocabulary dalam Memahami Descriptive Text dengan Make A Match Bermedia Tambar*. Jawa Barat: CV Jejak. 2021.